

## Urgensi Pembelajaran IPS Sebagai Instrumen Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Dalam Masyarakat Multikultural

Ilham Syah

Institut Agama Islam Negeri Manado

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 31 Oktober 2022

Publish: 31 Oktober 2022

---

#### Keywords:

*Social Studies Learning,*

*Character,*

*Tolerance,*

*Multicultural*

---

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan instrumen dalam merubah manusia dari cara berfikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berbasis sosial yang kemudian mampu merubah cara pandang, cara berfikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan masyarakat yang bersifat multikultural. Dalam pembahasan penelitian ini di tinjau dari Pembelajaran IPS sebagai instrumen untuk memperkuat cara pandang, berfikir, bersikap dan berperilaku siswa dalam mengkonstruksi toleransi dalam masyarakat multikultural. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan menggunakan kata kunci pembelajaran IPS sebagai instrumen penanaman nilai karakter toleransi siswa dalam masyarakat multikultural.

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 31 Oktober 2022

Publish: 31 Oktober 2022

---

### Abstract

Education is an instrument in changing people from the way they think, behave and behave in people's lives. Social studies learning is a social-based learning which is then able to change perspectives, ways of thinking, behaving and behaving in the life of a multicultural society. In the discussion of this research, it is reviewed from Social Studies learning as an instrument to strengthen the perspective, thinking, attitude and behavior of students in constructing tolerance in a multicultural society. In this study, the literature approach uses the keywords of social studies learning as an instrument for inculcating the value of tolerant character in students in a multicultural society.

---

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### Corresponding Author:

**Ilham Syah**

Institut Agama Islam Negeri Manado

E-mail: [ilhamsyah@iain-manado.ac.id](mailto:ilhamsyah@iain-manado.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Hubungan sosial dalam sistem sosial akan berjalan dengan baik ketika individu memiliki pemahaman atau pengetahuan memadai yang kemudian menjadi dasar dalam bertindak atau berhubungan dengan individu lain. Isu intoleransi dalam masyarakat yang bersifat multikultural merupakan isu yang sensitif yang dapat memicu terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Pengetahuan atau pemahaman yang baik pada masyarakat merupakan sesuatu yang sangat urgensi karena dengan adanya pemahaman yang kuat atau pengetahuan yang kuat akan pentingnya toleransi dalam kehidupan masyarakat yang multikultural dapat mencegah terjadinya konflik sosial. Terjadinya sikap intoleransi, tindak kekerasan dan berbagai jenis patologi sosial di kalangan siswa atau generasi mudal dikarenakan kurangnya pemahaman sosial.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen dalam mengkonstruksi pengetahuan, sikap atau karakter, keterampilan siswa sebelum masuk dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks. Pendidikan dapat merubah perilaku siswa dan membangun pengetahuan kearah yang lebih baik. Pendidikan nilai atau penanaman nilai saling menghargai antara sesama manusia dapat di aktualisasikan dengan pendekatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan adanya pendidikan nilai dapat membantu individu atau siswa membedakan mana yang pantas dan tidak

pantas di lakukan mana yang baik dan tidak baik untuk di lakukan serta mana yang di utgamakan dan mana yang tidak perlu di prorotaskan (Kurnia Yulianti 2009:268)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian yang melihat dan menanamkan nilai-nilai hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang di mana manusia tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain kemudian manusia bukan hanya berhubungan dengan sesamanya tapi berhubungan juga dengan alam dan lingkungan sosial dari waktu ke waktu dan dari masa ke masa Putro, H.P.N 2020 dalam (Suyanti 2017:4). Pembelajaran IPS atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di tingkat SD di anggap penting di karnakan dapat mempersiapkan siswa atau generasi penerus bangsa yang berkarakter toleran dan menyayangi antara sesama serta memahami kehidupan sosial yang seutuhnya dan bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak dalam masyarakat yang bersifat multikulturalis. Manusia beserta aktivitas sosialnya merupakan kajian IPS serta keragaman suku, ras dan agama, kemudian lingkungan hidup seperti fisik, sosial dan budaya (Mukminan et al. 2017:3). Dari latar beralkang di atas peneliti mengangkat tema atau judul Pembelajaran IPS sebagai instrumen penanaman nilai-nilai toleransi dalam masyarakat multikultural dengan pendekatan kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai refrensi atau sumber yang terkait.

## 2. METODE PENELITIAN

Diskursus mengenai kajian pembelajaran IPS sebagai instrumen penanaman nilai toleransi dalam masyarakat multikultural menggunakan pendekatan kepustakaan yang merupakan penelitian yang menggunakan kajian sumber-sumber refrensi yang berhubungan dengan pembelajaran IPS, toleransi dan multikultural.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat urgen dalam mengkonstruksi karakter siswa. Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tanamkan pada beberapa pengetahuan nilai-nilai yang ada di dalam ilmu-ilmu sosial yang berorientasi pada pembentukan karakter guna mempersiapkan diri secara matang untuk kehidupan yang lebih kompeks (Suyanti 2017:5). Pembelajaran IPS di anggap penting dalam mengkonstruksi karakter siswa dalam mempersiapkan diri menjadi warga masyarakat yang memiliki karakter yang baik dan mampu menyesuaikan dengan konteks sosial di mana dia berada. Dengan penanaman karakter sebagai makhluk sosial siswa mampu memahami keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia yang di mana masyarakat yang di sebut masyarakat multikultural.

Manusia hakikatnya sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan sesama manusia (Mana'a, Saneba, and Palimbong 2018:3). Karna hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan sesamanya maka di anggap penting pembelajaran IPS dalam mengkonstruksi karakter siswa yang cinta toleran dan anti kekerasan. Dengan karakter dan pemahaman yang baik akan kehidupan sosial yang begitu kompeks dengan perbedaan suku ras dan agama maka dengan itu pembelajaran IPS sebagai salah satu instrumen dalam menciptakan karakter atau sifat yang baik dan menghargai orang lain yang berbeda suku, ras dan agama,

Kalau kita merefleksikan lagi ada tiga tema yang di anggap penting dan perlu di kembangkan dalam pembelajaran IPS di SD (Kurnia Yulianti 2009:272) : di antaranya IPS SD sebagai pendidikan nilai-nilai, IPS SD sebagai pendidikan Global dan IPS SD sebagai pendidikan multikultural. Pembelajaran IPS SD di anggap penting dalam menanamkan pendidikan multikultural yang kemudian siswa bisa menghargai perbedaan suku, ras dan agama, siswa mengetahui bahwa perbedaan dalam masyarakat itu sesuatu yang wajar dan berperilaku adil dalam kehidupan sosial. Dengan hal ini sangat penting untuk di tekankan akan kebutuhan substansi dalam kehidupan bersama yaitu aspek – aspek yang berkaitan dengan keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Mutakim (dalam Saputra 2009:4).

Dalam pembelajaran IPS ada dua hal yang mesti di konstruksi yaitu pengembangan materi yang akan di ajarkan yang selalu di kaitkan dengan lingkungan masyarakat di dalam satuan pendidikan selanjutnya kedua model model pembelajaran dan salah satu model pembelajaran

yang relevan adalah model pembelajaran saintifik (Siska et al. 2021:3). Dengan pembelajaran IPS SD yang muatan materinya di kembangkan sesuai dengan lingkungan sosial yang pluralistik dan multikultur mampu menanamkan nilai atau karakter toleran kepada siswa. Dengan penanaman pemahaman dan sikap toleran melalui pengembangan materi pembelajaran IPS siswa mampu menghargai sesama dan menghargai hak orang lain di tengah-tengah perbedaan suku, ras dan agama.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau di singkat IPS yang merupakan salah satu matapelajaran di sekolah di desai atau di rancang sedemikian rupa berdasarkan masalah sosial, realitas atau fenomena sosial dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dari berbagai cabang ilmu sosial humaniora di antaranya sosiologi, ekonomi, sejarah, ekonomi, antropologi dan lainnya (Edy Surahman 2017:2). Masyarakat multikultur yang begitu kompleks dapat memicu terjadinya perpecahan atau konflik di antara individu dengan individu bahkan kelompok dengan kelompok atau antara golongan yang satu dengan golongan yang lain. Dengan menanamkan mata pelajaran IPS di sekolah yang di desai sedemikian rupa siswa mampu memilih mana yang seharusnya di lakukan sesuai konteks sosial di mana dia berada. Dengan pendekatan interdi disiplin yang di kemas dengan baik mampu mengembangkan pengetahuan siswa, sikap dan keterampilan siswa dalam lingkungan sosial. IPS bukanlah suatu disiplin ilmu tapi merupakan penyederhanaan disiplin ilmu sosial yang dalam pembelajarannya di kaitkan dengan problem sosial yang di ajarkan di tingkat SD dan SMP (Meldina, Agustin, and Harahap 2020:18).

Sekarang kita ada dalam era globalisasi di dalam era globalisasi perlu di dasari dengan keterampilan sosial keterampilan yang wajib di miliki siswa sebagai generasi bangsa. Peserta didik atau siswa bisa di katakan memiliki keterampilan sosial ketika siswa atau peserta didik dapat berinteraksi dengan baik sesuai norma dalam kelompoknya (Nada et al. 2022:3992). Dalam kehidupan sosial di anggap pentingnya pembelajaran IPS dalam membangun keterampilan sosial siswa sebagai generasi bangsa yang toleran dan termampil dalam berkomunikasi dengan individu atau siswa yang berbeda suku, budaya dan agama. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membangun keterampilan sosial siswa melalui peran pendidik atau guru yang juga memiliki ketemapilan sosial yang memadai memahami orientasi pembelajaran IPS serta peran pembelajaran IPS dalam mengkonstruksi keterampilan siswa sehingga siswa berhasil dan sukses dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Nada et al. 2022:3992). Di sini bisa kita melihat pentingnya pembelajaran IPS dalam membangun keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang baik akan melahirkan siswa yang mampu memahami perbedaan yang ada dalam masyarakat siswa mampu toleran dalam kehidupan masyarakat yang multikultural. Dengan ini pembelajaran IPS sebagai instrumen dalam membangun nilai-nilai toleransi dan pemahaman siswa akan perbedaan

### **URGENSI PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI INSTRUMEN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI SISWA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, ras dan agama. Indonesia masyarakat yang sangat majemuk pluralistik dan multikultural. Kondisi sosial masyarakat Indonesia akan damai dengan pemahaman saling menghargai dan membangun toleransi di tengah kemajemukan yang ada dalam masyarakat. Melalui lembaga pendidikan generasi bangsa di persiapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menghadapi masyarakat yang begitu kompleks. Pembelajaran IPS merupakan Pembelajaran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi siswa di SD dan tingkat SMP. Menanamkan nilai karakter yang memiliki keterampilan sosial yang baik. Karena hakikatnya sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lain, maka dengan itu manusia hidup berdampingan dengan manusia lain yang memiliki berbagai perbedaan. Pada hakikatnya penanaman sikap sosial pada peserta didik sangat berkaitan dengan matapelajaran IPS sebagai suatu ilmu pengantar yang menjadi sentra bentuk pembelajaran tindakan sosial Fadillah 2018.1 (dalam Febria Syabatini 2020:46). Pembelajaran IPS sebagai instrumen dalam menanamkan nilai karakter siswa bagaimana seharusnya berinteraksi dengan manusia yang memiliki perbedaan dengan kita. Bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak dalam kehidupan sosial yang multikultur demi menjaga ketertipian sosial dalam

masyarakat. Dalam pembelajaran IPS ada beberapa tema yang kemudian bisa di kembangkan dalam menanamkan nilai toleran kepada siswa yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang multikultural di antaranya : Pembelajaran IPS sebagai penanaman nilai-nilai, pembelajaran IPS sebagai pendidikan global dan pembelajaran IPS sebagai pendidikan multikultural. Penanaman nilai, globalisasi dan multikultural menjadi tema yang penting dalam pembelajaran IPS mengembangkan tema yang berbasis multikultural dalam pembelajaran IPS sebagai instrumen penanaman nilai toleransi siswa sejak dini sebelum melangkah lebih jauh dalam kehidupan masyarakat yang seutuhnya. Pendidikan IPS memiliki kesamaan dalam pendidikan karakter atau pendidikan penanaman nilai di mana sama – sama berorientasi menjadikan siswa atau peserta didik menjadi warga negara yang baik serta peduli terhadap problem sosial yang ada dalam masyarakat serta memiliki wawasan kebangsaan yang memadai (Marhayani 2017:74). Pentingnya pembelajaran IPS dalam membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial siswa sebagai warga negara. Dalam tema multikultural dalam Pembelajaran IPS yang di tonjolkan nilai toleransi dan tenggang rasa (Di and Negeri 2012:15). Tema –tema multikultural dalam pembelajaran IPS sebagai instrumen menanamkan nilai karakter toleran siswa dan tenggang rasa peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menciptakan sikap sosial siswa perlu penanaman sosial oleh guru dengan pembelajaran IPS. Hasil penelitian mengatakan penanaman sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di laksanakan dengan bentuk kejujuran, disiplin, toleransi dan sopan santun (Rismayani, Kertih, and Sendratari 2020:14). Sikap disiplin, toleransi, sopan santun dan disiplin menjadi bentuk hasil belajar pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS guru di harus mampu menyesuaikan materi dengan kondisi sosial atau situasi sosial kemasyarakatan. Kegiatan pendidik atau guru di dalam kelas tidak membedakan atau mendiskriminasi siswa berbaur menjadi satu, selanjutnya pendidik atau guru memberikan pemahaman materi-materi toleransi guru memberikan contoh bagaimana seharusnya menghargai dan menghormati perbedaan budaya suku, ras dan agama memberikan pembinaan hidup rukun damai serta guru mengajak keluar kelas sehingga peserta didik lebih leluasa mempraktikkan (Fitriah and Saputri 2021:103).

#### 4. KESIMPULAN

Dari uraian di atas peneliti menemukan bahwa pentingnya Pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai karakter siswa yang mampu menciptakan toleransi antara peserta didik atau siswa yang berbeda suku, ras dan agama dalam masyarakat multikultural. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang harus di miliki peserta didik atau siswa sebelum masuk ke masyarakat yang begitu kompleks. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lain memerlukan keterampilan dan kepekaan sosial. Melalui pembelajaran IPS sebagai pendidikan multikultural di tingkat SD sampai pada tingkat menengah, guru membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Dengan berjalannya secara baik pembelajaran IPS mampu menjadi instrumen penanaman nilai karakter siswa yang toleran, saling menghargai dan saling menghormati dalam masyarakat multikultural.

#### SARAN

Diharapkan dalam masyarakat yang tingkat kemajemukannya tinggi menggunakan pembelajaran IPS dalam menguatkan toleransi peserta didik demi membangun kerukunan antara umat beragama. Serta tenaga pendidik di harapkan mengembangkan materi IPS yang berorientasi multikultural untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Di, I. P. S., and S. M. P. Negeri. 2012. "Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Lasem."
- Edy Surahman, Mukminan. 2017. "PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4(5922):25–

27. doi: 10.1136/bmj.3.5922.25.

- Febria Syabatini, Ryan Prayogi. 2020. "PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII SMPN 3 ROKAN IV KOTO Febria." 01(01):44–53. doi: 10.30606/bjpi.v01i01.xxx.
- Fitrihanah, Rossi Delta, and Mila Okta Saputri. 2021. "Strategi Guru IPS Dalam Mananamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Multikultural: Studi Kasus Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu." 3:95–104.
- Kurnia Yulianti, Ika. 2009. "Penanaman Sikap Dan Nilai Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1(2):267–77.
- Mana'a, Sriwinda, Bonifasius Saneba, and Anthonius Palimbong. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3(3):1–12.
- Marhayani, Dina Anika. 2017. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips." 5(2):67–75.
- Meldina, Tika, Alfiana Agustin, and Siti Hadijah Harahap. 2020. "Integrasi Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." 4(1).
- Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa'ban, Supardi, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, and Balitbang Kemendikbud. 2017. "Ilmu Pengetahuan Sosial." *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan* 3(4):314.
- Nada, Sahma, Afifah Ekaprasetya, Shalwa Rizkya Salsabila, Muh Husen Arifin, and Yona Wahyuningsih. 2022. "Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar." 6:3987–92.
- Rismayani, Luh Dessy, I. Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari. 2020. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4(1):8–15. doi: 10.23887/pips.v4i1.3164.
- Saputra, Targana Adi. 2009. "Jurnal -Ips Berbasis Tematik.Pdf." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(2).
- Siska, Yulia, Muhammad Japar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Program Pascasarjana, and Universitas Negeri Jakarta. 2021. "Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." 1:50–52.
- Suyanti. 2017. "Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia* 549–52.